



PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS CERITA PENDEK YANG BERORIENTASI PADA KARAKTER CINTA TANAH AIR

Agung Nasrulloh Saputro
Universitas PGRI Madiun
goeng_15@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Mantingan Ngawi. Tahapan penelitian, meliputi: pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produksi awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, dan desiminasi serta implementasi. Hasil pengembangan buku ajar ditunjukkan pada tahap-tahap sebagai berikut. Validasi buku ajar dinilai oleh dua validator yang menunjukkan bahwa buku ajar termasuk dalam kategori baik karena persentase $\geq 75\%$. Uji coba terbatas melalui angket, wawancara guru, dan observasi pengamat. Hasil uji coba lapangan diperoleh nilai siswa dalam menulis cerita pendek rata-rata 80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII.

Kata kunci: cerita, cinta, kualitas, pendek, pengembangan

Abstract

This study aims to develop textbooks to write a short story with the character of love homeland. The research was conducted at SMPN 1 Mantingan, Ngawi. Research stages include: initial information collection, planning, development of initial production formats, preliminary trials, product revisions, field trials, product revisions, field tests, final product revisions, and dissemination and implementation. The results of textbook development are shown in the following stages. The textbook validation was assessed by two validators indicating that the textbook was included in either category because the percentage was $\geq 75\%$. Limited trials through questionnaires, teacher interviews, and observer observations. The results of the field test obtained the value of students in writing an average short story 80. So, it can be concluded that the textbook writing short stories with the character of love the homeland worthy of use as a textbook to write a short story class VIII.

Keywords: *development, love, short, story, quality*

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat erat hubungannya karena pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Bahasa

seseorang mencerminkan jalan pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1). Kejelasan jalan pikiran seseorang merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan dan keempat aspek bahasa tersebut untuk penunjang utama bagi keberhasilan seseorang. Pembelajaran sebagai sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, yang dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif (Widyaningrum, 2016: 269).

Pendidikan merupakan proses pemuliaan manusia atau pembentukan manusia (Harefa: 2002: 95). Artinya bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atau model pembelajaran efektif. Pembelajaran dikatakan intensif jika tujuan pembelajaran bisa tercapai. Artinya setelah pembelajaran selesai siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajarnya. Untuk mencapai hasil yang diharapkan seperti tersebut di muka, peranan guru, media pembelajaran, dan metode pembelajaran sangatlah penting. Begitu pula dalam pembelajaran sastra. Apresiasi sastra merupakan proses pemaknaan (Cahyono, 2006: 209). Proses pemaknaan tersebut membutuhkan kreativitas dari siswa. Dalam proses kreativitas siswa, perlu adanya buku penunjang dalam membantu siswa dalam membantu proses pemahaman. Buku penunjang tersebut, yaitu buku ajar.

Buku ajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemahaman siswa. Buku ajar adalah buku siswa yang digunakan sebagai buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 74). Buku ajar yang baik merupakan buku yang berisi uraian materi pelajaran tertentu untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang disusun secara sistematis dan diseleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan perkembangan siswa, perlu adanya kreativitas dalam diri siswa melalui pembelajaran sastra, salah satunya cerita pendek (cerpen).

Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005: 10) mengatakan bahwa cerpen adalah (1) sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk; (2) kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam; (3) suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang belum dituliskan (Sayuti, 2000: 08). Cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya. Di samping hal tersebut, kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri sering kurang memiliki kesempatan untuk itu. Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya (Sayuti, 2000: 09).

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia pembelajaran menulis cerita pendek dengan keadaan yang ada di lapangan pembelajaran menulis cerita pendek. Terjadinya kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya mengenai (1) faktor pengemasan tujuan pembelajaran apresiasi cerita pendek, (2) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek, (3) strategi dalam pembelajaran menulis cerita pendek, (4) kendala dan upaya guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

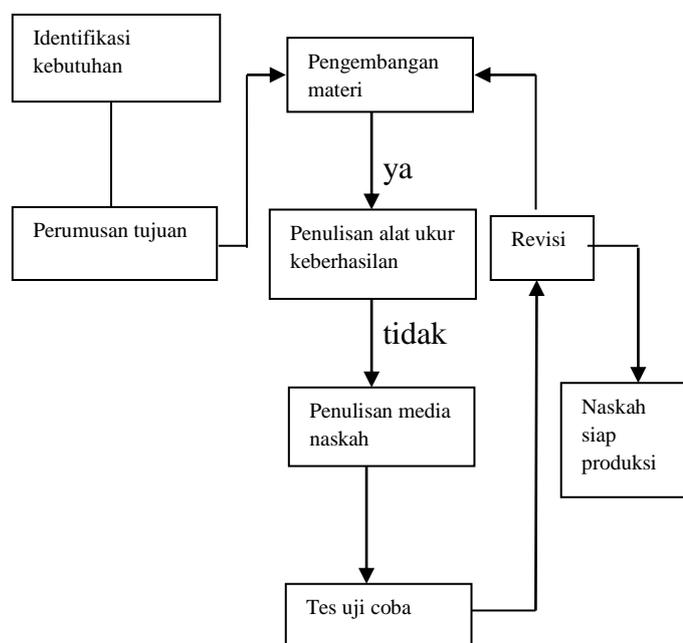
Beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah arti penting buku ajar bagi siswa dan guru. Buku ajar merupakan pedoman, petunjuk, materi, serta alat evaluasi yang mempunyai peranan penting bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan ilmunya, serta bagi guru untuk mengarahkan siswanya. Buku ajar ini dianggap mempunyai peranan penting untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan) siswa, afektif (kepekaan) siswa, sosial, psikomotor, serta mengembangkan karakter berani, kritis, dan kreatif siswa. Alasan kedua, buku ajar ini mengembangkan pada aspek menulis cerpen dikarenakan menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Dengan menulis, siswa dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung dengan lawan bicara. Selain itu, siswa juga dapat berkarya lewat tulisan, yakni dengan menulis cerita pendek, novel, naskah drama, puisi, dan lainnya. Pengembangan buku ajar ini berorientasi pada pembentukan karakter karena selain mengembangkan ilmu dan pengetahuan siswa, pendidikan juga dituntut untuk membentuk moral dan karakter siswa yang baik. Berani, kritis, dan kreatif merupakan karakter yang wajib dikembangkan sejak dini agar siswa mampu dan berani menunjukkan serta mengembangkan bakat-bakat kreatif yang ada pada diri mereka. Unsur pembentukan karakter berani, kritis, dan kreatif siswa diletakkan pada kegiatan pembelajaran, materi, contoh soal, serta evaluasi soal yang diberikan kepada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan tiga hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu silabus, RPP, dan buku siswa. Tujuannya untuk memperbaiki buku siswa yang telah dibuat sebelumnya dari segi isi, kegrafisan, dan penyajian yang dengan karakter cinta tanah air. Konsep Pendidikan karakter dengan karakter cinta tanah air menurut Khan (2010: 2) yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan cinta tanah air yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Koesoema (2007: 210), tanah air adalah tempat berpijak bagi individu secara kultural dan historis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dwiyono (2002: 12) menyatakan bahwa tanah air merupakan wilayah yang dihuni turun-temurun oleh suatu bangsa. Dalam pendapat tersebut, jelas bahwa tanpa dilandasi oleh rasa kecintaan terhadap tanah air, seorang individu tidak mungkin bisa tinggal di suatu tempat. Pengembangan buku ajar ini diharapkan dapat menarik dan memperkuat daya konsentrasi siswa saat pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang inovatif, melatih, dan membentuk siswa untuk berani bertanya, berpendapat, menyanggah, dan lainnya, memancing siswa untuk kritis dalam berfikir dan menanggapi suatu hal, serta menciptakan daya imajinasi siswa yang kreatif untuk menciptakan hal yang baru. Berdasar hal-hal di atas, maka diadakan penelitian pengembangan dengan judul pengembangan buku ajar menulis cerita pendek yang berorientasi pada karakter cinta tanah air.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena berusaha mengembangkan buku ajar. Hasil pengembangan buku ajar ini akan diujicobakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas VIII SMP. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan angket. Hasilnya akan dianalisis menggunakan dua cara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Mantingan, Ngawi sebanyak 30 orang. Pertimbangannya adalah karena guru di sekolah tersebut masih jarang menggunakan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada karakter cinta tanah air. Pendidikan karakter di sekolah saat ini sangat digalakkan untuk membentuk insan yang berkarakter serta berani, kritis, dan kreatif. Rancangan penelitian ini menggunakan kerangka penelitian dari Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2006: 169-170) sebagai berikut.



Gambar 1. Model Rancangan Pengembangan Borg dan Gall

Dari bagan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal berupa pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan.
2. Perencanaan, yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.
3. Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah penembangan materi.

4. Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara, observasi, dan angket yang dikumpulkan dan dianalisis.
5. Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.
6. Uji coba lapangan, ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai.
7. Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya.
8. Uji lapangan ini melibatkan subjek penelitian, disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket dan dianalisis.
9. Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan.
10. Desiminasi dan implementasi, yaitu penyampaian hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para pengguna dan professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk atau *handbook*.

Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari: (1) proses pengembangan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air yang didapat dari siswa, guru, dan validator, dan (2) kualitas pengembangan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air yang didapat dari validator. Kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air yang dikembangkan diperoleh dari penilaian guru kelas VIII SMPN 1 Mantingan Ngawi, seorang ahli bidang desain grafis atau desain visual, dan seorang ahli pembelajaran bahasa Indonesia. Kriteria perhitungan data dengan menggunakan skala Likert. Kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Kelayakan Kualitas Buku Ajar

Pernyataan	Skala Nilai
Sangat berkualitas	5
berkualitas	4
Cukup berkualitas	3
Kurang berkualitas	2
Tidak berkualitas	1

(Riduwan, 2003: 36)

Dari hasil penilaian dari tabel di atas hasilnya akan dianalisis menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Data ini dicocokkan dengan kriteria yang ada sedangkan presentase dari data ini diperoleh berdasarkan perhitungan skala Likert seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Kualitas Buku Ajar

Persentase	Kategori
0 % – 20%	Tidak Berkualitas
21% – 40%	Kurang Berkualitas
41% – 60%	Cukup Berkualitas
61% – 80%	Berkualitas
81% – 100%	Sangat Berkualitas

(Riduwan, 2003: 41)

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Penelitian dan pengumpulan informasi melalui pengamatan atau observasi kelas. Berdasarkan observasi kelas diperoleh data bahwa rasa kreativitas siswa telah luntur. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa saat ditanyai oleh guru tentang (1) penyair cerita pendek yang telah berjasa terhadap Indonesia dan (2) jenis majas dalam karya sastra. Siswa cenderung banyak yang tidak mengenal nama-nama penyair tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini, berhasil dikumpulkan informasi awal tentang faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam menulis cerita pendek.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dan pengumpulan informasi awal. Tahap ini meliputi pengamatan atau observasi kelas. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa rasa nasionalisme siswa telah luntur. Hal

ini dibuktikan dengan perilaku siswa saat ditanyai oleh guru tentang nama-nama pahlawan yang telah berjasa terhadap Indonesia. Siswa cenderung banyak yang tidak mengenal nama-nama pahlawan tersebut. *Kedua*, perencanaan dengan aktivitas merancang buku ajar berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pula pretes. Pretes berisi pertanyaan-pertanyaan tentang cerita pendek dan cinta tanah air. *Ketiga*, pengembangan produk. Tahap ini dilakukan dengan pengujian draf buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia dan validator desain grafis.

Keempat, uji coba awal. Draft yang telah dinilai validator diujicobakan kepada siswa. Uji coba awal menghasilkan data: (1) hasil wawancara terhadap guru tentang buku ajar; (2) observasi yang dilakukan oleh pengamat tentang kondisi pembelajaran; dan (3) angket siswa yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan tentang buku ajar. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIIIA. *Kelima*, revisi produk, yaitu memperbaiki draft berdasarkan hasil uji coba awal. *Keenam*, dilakukan uji coba terbatas ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa yaitu hasil cerita pendek siswa. *Ketujuh*, revisi produk berupa perbaikan berdasarkan hasil uji coba terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya. *Kedelapan*, uji lapangan dengan melibatkan subjek penelitian, disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket. *Kesembilan*, revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan.

Berdasarkan kriteria tabel 3, buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air pada pembelajaran menulis cerita pendek kelas VIIIA dikatakan baik karena persentasenya lebih dari 61%.

Tabel 3. Kualifikasi Kelayakan Buku Ajar

Presentase	Kategori
0% – 20%	Tidak Baik
21% – 40%	Kurang Baik
41% – 60%	Cukup Baik
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2003: 41)

Berdasarkan interpretasi skor, kualitas buku ajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas VIIIA dikatakan berkualitas apabila skor atau persentasenya $\geq 61\%$.

Dalam tahap perencanaan ini, berhasil dikumpulkan data lapangan berupa kurangnya kreativitas dalam hal permajasan. Hal ini dibuktikan ketika guru bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis majas dalam karya sastra, khususnya cerita pendek. Siswa banyak yang tidak mengetahuinya. Hasil inilah yang melandasi untuk dikembangkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air. Hasil *pretest* menunjukkan hanya 9 siswa yang lulus KKM. Sisanya yakni 21 siswa tidak lulus KKM. Adapun hasil analisis buku ajar menulis cerita pendek yang berorientasi cinta tanah air, meliputi: validator ahli pembelajaran 83, 33% dan validator ahli desain grafis 75%.

Berdasarkan penilaian validator tersebut dapat diketahui bahwa skor validasi pengembangan format produksi awal buku ajar dinyatakan baik dan layak untuk diujicobakan. Hal ini karena persentasenya $\geq 61\%$. Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator. Salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal. Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIII.

Beberapa kriteria penilaian wawancara, observasi, dan angket siswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan. Namun demikian, juga masih banyak terdapat kesalahan, seperti pada penulisan kata. Oleh karena itu, buku ajar ini perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala Likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Hasil wawancara dengan guru, bahan ajar dinyatakan positif. Hal ini dibuktikan dengan turunnya hal-hal yang tidak disukai. Semula terdapat dua, menurun menjadi tinggal satu hal yang tidak disukai pada buku ajar. Demikian juga hasil observasi yang juga menunjukkan nilai positif. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang

kegiatannya cenderung negatif, seperti masih gaduh di pada saat pelajaran berlangsung. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa berpandangan positif terhadap buku ajar. Hal ini dinyatakan dari: isinya yang lengkap, kata-katanya yang menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan terdapat bagian evaluasi. Berdasarkan proses pengembangan dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air ini layak untuk digunakan oleh siswa kelas VIII SMP.

Untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas buku ajar yang dikembangkan, maka dilakukan uji kualitas. Uji kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air melalui penilaian pakar. Para pakar meliputi: seorang ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan seorang ahli desain grafis. Adapun hasil penilaian tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Kualitas Buku Ajar

Validator Pembelajaran	Validator Desain Grafis
87,27%	80%

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air berkualitas baik. Hal ini karena persentasenya $\geq 61\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa proses pengembangan buku ajar menulis cerita pendek yang berorientasi pada karakter cinta tanah air yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII SMP. Kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air berkualitas baik. Hal ini disebabkan oleh hasil penilaian reviewer menghasilkan persentase $\geq 61\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII.



Daftar Pustaka

- Cahyono, Bambang Eko Hari dan Panji Kuncoro Hadi. 2006. *Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Dengan Strategi Tanggapan Dan Penggambaran Strategi Tanggapan dan Penggambaran Ulang (STPU) Pada Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun*. Madiun: Jurnal Pendidikan. Vol. 12, No 2: 208- 226.
- Dwiyono, Agus dkk. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn*. Jakarta: Yudhistira.
- Harefa, Andrias. 2002. *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, Yahya. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyaningrum, Heny Kusuma dan Fauzatul Ma'rufah Rahmanumeta. 2016. *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan*. Madiun: *Proceedings Internasional Seminar Faculty of Education (FoE)*. Volume 1, Mei 2016.